FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN CABAI MERAH DI KABUPATEN ACEH BESAR

(Analysys Of Factors Influencing The Demand Of Red Chilli In Aceh Besar Regency)

Munthi Munandar , Romano¹, Mustafa Usman^{1*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan cabai merah di Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor internal rumah tangga dan faktor eksternal rumah tangga berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai merah di Kabupaten Aceh Besar. Populasi penelitian ini adalah seluruh rumah tangga yang ada di dusun bale cut dan dusun mesjid. Sampel penelitian ditetapkan 10% atau sebanyak 31 rumah tangga. Penarikan sampel dilakukan secara Multi Stage Cluster Random Sampling yaitu pemilihan sampel bertingkat yang dilakukan atas tiga tahap. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal rumah tangga dengan variabel-variabel bebas yaitu: jumlah anggota rumah tangga dan jumlah pendapatan rumah tangga berpengaruh secara nyata terhadap permintaan cabai merah di Kabupaten Aceh Besar dan faktor eksternal rumah tangga dengan variabel-variabel bebas yaitu: harga cabai merah, harga cabai kering, dan harga tomat tidak berpengaruh secara nyata terhadap permintaan cabai merah di Kabupaten Aceh Besar.

Kata kunci : Permintaan, Jumlah Anggota Keluarga, Jumlah Pendapatan Keluarga, Harga Cabai Merah, Harga Cabai Kering, Harga Tomat

Abstract. This research describes the factors influencing the demand of red chilli in Aceh Besar Regency. This research aims at figuring out whether both of internal and external household factors really influence the demand of red chilli in Aceh Besar Regency. The population of the research is all of the household residing in the *dusun* (hamlets) of bale cut and mesjid. The selected sample is 10% that equals 31 households. The sample is chosen agreeing with the Multi Stage Cluster Random Sampling, that is, by involving three-stage stratified sampling. The data used in this research are the primary data collected from direct interview with the respondents. The findings of the research reveal that the internal household factor together with its independent variables, viz, the number of household members and income really influence the demand of red chilli in Aceh Besar Regency, and the external factor together with its independent variables, viz, the cost of red chilli, dried chilli, and tomato do not really influence the demand of red chilli in Aceh Besar Regency.

Keywords: The demand, the number of household members, the number of household income, the cost of red chilli. The cost of dried chilli, the cost of tomato

PENDAHULUAN

Komoditas hortikultura merupakan komoditas potensial yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Dari sisi permintaan pasar, jumlah penduduk yang besar, kenaikan pendapatan, dan berkembangnya pusat kota industri wisata, serta liberalisasi perdagangan merupakan faktor utama yang mempengaruhi permintaan. Sementara itu, dari sisi produksi, luas wilayah Indonesia dengan keragaman agroklimatnya memungkinkan pengembangan berbagai jenis tanaman baik tanaman hortikultura tropis maupun hortikultura subtropis, yang mencakup 323 jenis komoditas, yang terdiri atas 60 jenis komoditas buah-buahan, 80 jenis komoditas sayuran, 66 jenis komoditas biofarmaka dan 117 jenis komoditas tanaman hias (Ditjen Hortikultura, 2008).

Salah satu komoditas hortikultura adalah cabai merah. Cabai merah (*Capsicum annuum* L) merupakan salah satu jenis sayuran komersil yang sejak lama telah dibudidayakan di Indonesia, karena produk ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Selain untuk kebutuhan rumah tangga sehari-hari, cabai banyak digunakan sebagai bahan baku industri pangan dan farmasi. Meskipun cabai merah bukan bahan pangan utama bagi masyarakat Indonesia, namun komoditi ini tidak dapat ditinggalkan. (Dewi, 2009)

Cabai merah merupakan salah satu komoditas sayuran yang banyak digemari masyarakat Indonesia. Ciri dan jenis sayuran ini rasanya pedas dan aromanya khas, sehingga bagi orang-orang tertentu dapat membangkitkan selera makan. Cabai selain berguna sebagai penyedap masakan, juga memiliki manfaat untuk kesehatan manusia antara lain sebagai penambah nafsu makan, melarutkan lendir di tenggorokan, mengobati perut kembung, dan sebagai obat gosok. Bahkan masakan yang dicampur cabai mampu membakar kalori hingga 25 persen (Satyanarayana, 2006)

Cabai benar-benar merupakan komoditas sayuran yang sangat merakyat. Tak heran bila volume peredaran cabai di pasaran sangat banyak jumlahnya. Mulai dari pasar rakyat, pasar swalayan, warung pinggir jalan, restoran kecil, usaha katering, hotel berbintang, pabrik saus, hingga pabrik mie instan sehari-harinya membutuhkan cabai dalam jumlah yang tidak sedikit. Untuk saat ini permintaan cabai ditingkat nasional masih dipenuhi pasokan cabai dari daerah sentra produksi dan mengimpor dari luar negeri apabila terjadi kekurangan produksi (Prajnanta, 2004).

Cabai merupakan bahan baku yang dibutuhkan secara berkesinambungan. Karena cabai merupakan bahan pangan yang dikonsumsi setiap saat, maka dari itu cabai akan terus dibutuhkan dengan jumlah yang semakin meningkat, seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk dan perekonomian nasional (Karlina 2012).

Produksi Cabai Merah di Aceh Besar belum mampu memenuhi permintaan konsumen, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pedagang di pasar Lambaro yang menjual cabai merah yang berasal dari luar Aceh Besar. Hal ini dikarenakan produksi Cabai Merah di Aceh Besar belum mampu memenuhi permintaan konsumen yang semakin meningkat. Untuk memenuhi permintaan konsumen, para pedagang menampung cabai merah dari daerah Sigli, Binjai dan Blangkejren.

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui apakah faktor internal rumah tangga, yaitu jumlah pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga,

dan faktor eksternal rumah tangga, yaitu harga cabai merah, harga cabai kering, dan harga tomat berpengaruh terhadap permintaan cabai merah di Kabupaten Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Aceh Besar. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan secara sengaja (*Purposive Sampling*) dengan pertimbangan bahwa kabupaten Aceh Besar merupakan Kabupaten yang dekat dengan pusat pemerintahan Provinsi Aceh.

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh faktor internal rumah tangga (jumlah anggota rumah tangga dan jumlah pendapatan rumah tangga) dan faktor eksternal rumah tangga (harga cabai merah, harga cabai kering, dan harga tomat) terhadap permintaan cabai merah maka digunakan regresi linier berganda.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data.

Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen cabai merah yaitu rumah tangga yang terdapat di daerah penelitian. Metode pengumpulan sampel untuk rumah tangga dilakukan dengan metode Multi Stage Cluster Random Sampling yaitu pemilihan sampel bertingkat yang dilakukan atas tiga tahap (Nasution, 2003) yaitu :

1. Tahap pertama adalah pemilihan kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Besar secara acak sehingga kecamatan yang terpilih adalah kecamatan Darul Imarah dan kecamatan Ingin Jaya.
2. Tahap kedua adalah pemilihan desa yang ada didalam kecamatan yang dipilih secara acak sehingga dari kecamatan Darul Imarah dipilih Desa Lambhe sedangkan dari kecamatan Ingin Jaya dipilih Desa Lambaro.
3. Tahap ketiga adalah pemilihan dusun yang ada di desa yang dipilih secara acak sehingga dari desa lambheu dipilih dusun Bale Cut dan dari desa lambaro dipilih dusun Mesjid. Dari masing-masing dusun diambil 10% untuk dipilih menjadi sampel.

Sampel yang di ambil adalah sebanyak 10% dari tiap-tiap dusun yaitu dusun Bale Cut 22 Kepala Keluarga dan didusun Mesjid 9 Kepala Keluarga, sehingga total sampel adalah sebanyak 31 Kepala Keluarga.

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh faktor internal rumah tangga (jumlah anggota rumah tangga dan jumlah pendapatan rumah tangga) dan faktor eksternal rumah tangga (harga cabai merah, harga cabai kering, dan harga tomat) terhadap permintaan cabai merah maka digunakan regresi linier berganda yang secara matematika dapat ditulis sebagai berikut :

Faktor internal rumah tangga :

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + e \dots\dots\dots (\text{Sudjana, 1992})$$

Dimana : Y = Permintaan (Kg/Bulan).

X₁ = Jumlah Anggota Rumah Tangga (Jiwa).

X₂ = Jumlah Pendapatan Rumah Tangga (Rp/Bulan).

a₀ = Konstanta.

$$\begin{aligned} a_1 - a_2 &= \text{Koefisien Regresi.} \\ e &= \text{Error (factor Kekeliruan).} \end{aligned}$$

Faktor eksternal rumah tangga :

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + e$$

Dimana : Y = Permintaan (Kg/Bulan)
 X_1 = Harga Cabai Merah (Rp/Kg).
 X_2 = Harga Cabai Kering (Rp/Kg)
 X_3 = Harga Tomat (Rp/Kg)
 a_0 = Konstanta.
 $a_1 - a_3$ = Koefisien Regresi.
 e = Error (factor Kekeliruan).

Selanjutnya digunakan uji F untuk menguji faktor internal rumah tangga yaitu jumlah anggota rumah tangga (X_1) dan Jumlah pendapatan rumah tangga (X_2) dan faktor eksternal rumah tangga yaitu harga cabai merah (X_1), harga cabai kering (X_2) dan harga tomat (X_3) dengan rumus :

Rumus Uji F :

$$F_{\text{cari}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \dots \dots \dots (\text{Sudjana, 1992})$$

Dimana : R^2 = Koefisien Determinasi
 k = Banyaknya variable bebas
 n = Banyaknya sampel

Kriteria keputusan yang digunakan yaitu :

$F_{\text{cari}} > F_{\text{tabel}}$ pada taraf nyata 0,05, maka terima H_a dan tolak H_o

$F_{\text{cari}} < F_{\text{tabel}}$ pada taraf nyata 0,05, maka terima H_o dan tolak H_a

H_o = Tidak terdapat pengaruh nyata antara faktor internal rumah tangga dan eksternal rumah tangga terhadap permintaan cabai merah di Kabupaten Aceh Besar

H_a = Ada terdapat pengaruh nyata antara faktor internal rumah tangga dan eksternal rumah tangga terhadap permintaan cabai merah di Kabupaten Aceh Besar

Sedangkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel faktor internal rumah tangga yaitu, jumlah pendapatan rumah tangga (X_1) jumlah pendapatan rumah tangga (X_2) dan variabel faktor eksternal rumah tangga yaitu, harga cabai merah (X_1) Harga cabai kering (X_2) dan harga tomat (X_3) mempengaruhi variable independen yaitu permintaan cabai merah besar (Y) maka digunakan “uji t” dengan rumus :

$$t_{\text{cari}} = \frac{a_i}{S_{ai}} \dots \dots \dots (\text{Sudjana, 1992})$$

Dimana : a_i = Koefisien regresi.
 S_{ai} = Standar error.

Kriteria keputusan yang digunakan yaitu :

$t_{\text{cari}} > t_{\text{tabel}}$ pada taraf nyata 0,05, maka terima H_a dan tolak H_o .

$t_{\text{cari}} < t_{\text{tabel}}$ pada taraf nyata 0,05, maka terima H_o dan tolak H_a .

H_o = Tidak terdapat pengaruh nyata antara variabel bebas faktor internal rumah tangga dan faktor eksternal rumah tangga terhadap permintaan cabai merah di Kabupaten Aceh Besar

$H_a =$ Terdapat pengaruh nyata antara variabel bebas faktor internal rumah tangga dan faktor eksternal rumah tangga terhadap permintaan cabai merah di Kabupaten Aceh Besar.

Menurut Sudjana (1992), untuk mengetahui keadaan hubungan antara variabel bebas (Y) dengan variabel terikat (X_n), maka digunakan koefisien determinasi (R^2) dengan formula sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK_{reg}}{\sum yi^2}$$

Dimana : R^2 = Koefisien determinasi.

JK_{reg} = Jumlah Kuadrat untuk regresi.

yi^2 = Jumlah kuadrat local.

Penilaian terhadap koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat persentase variasi kemampuan variabel yang mempengaruhi dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel yang dipengaruhi. Uji kesesuaian dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi R^2 yang dihasilkan. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variabel yang mempengaruhi secara bersama-sama yaitu variabel bebas, sehingga mampu menjelaskan proporsi keragaman variabel yang dipengaruhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Salah satu faktor yang mempengaruhi aktifitas permintaan konsumen adalah karakteristik responden. Karakteristik responden adalah keadaan atau gambaran tentang konsumen yang terdapat di lokasi penelitian. Karakteristik dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan. Dari karakteristik responden kita dapat melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi para konsumen dalam mengkonsumsi Cabai Merah.

1. Umur

Konsumen yang membeli cabai merah di daerah penelitian berasal dari berbagai kalangan dengan tingkatan umur yang berbeda. Umur responden tidak menunjukkan pengalaman dalam membeli cabai merah. Semakin tua umur konsumen, belum tentu semakin banyak pengalaman konsumen dalam membeli cabai merah.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase(%)
1	34 – 43	8	25.80
2	44 – 53	11	35.50
3	54 – 63	9	29.03
4	64 – 73	3	9.67
	Total	31	100

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang mengkonsumsi cabai merah berumur antara 44 – 53 tahun, yang berjumlah 11 jiwa atau 35.50 % dari keseluruhan responden. Responden yang paling sedikit adalah dengan umur antara 64 – 73 tahun, yaitu 3 jiwa atau 9.67 % dari keseluruhan responden. Untuk umur antara 34 – 43 tahun, berjumlah 8 jiwa atau 25.80 % dari keseluruhan responden dan untuk umur antara 54 – 63 tahun, berjumlah 9 jiwa atau 29.03 % dari keseluruhan responden.

2. Tingkatan Pendidikan

Responden yang membeli Cabai Merah di tempat penelitian memiliki tingkat pendidikan yang berbeda, baik itu para sarjana maupun sebatas pendidikan menengah atas. Tingkat pendidikan menunjukkan pengetahuan dan daya pikir yang dimiliki oleh seorang responden. Oleh karena itulah dalam penelitian ini maka tingkat pendidikan di klarifikasikan menjadi empat bagian yaitu : SD, SMP, SMA dan S1. Distribusi responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	2	6.45
2	SMP	7	22.58
3	SMA	19	61.29
4	S1	3	9.68
	Total	31	100

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkatan pendidikan responden berbeda-beda, mulai dari tingkatan pendidikan SD sampai tingkatan pendidikan S1. Sebagian besar responden yaitu 19 orang atau 61.29 % dari keseluruhan responden adalah dengan tingkatan SMA, untuk tingkatan pendidikan SMP ada 7 orang atau 22.58 % dari keseluruhan responden, sedangkan tingkatan pendidikan S1 berjumlah 3 orang atau 9.68 % dari keseluruhan responden. Selebihnya adalah dengan tingkatan pendidikan SD yang berjumlah 2 orang atau 6.45% dari keseluruhan responden.

3. Jenis Pekerjaan

Konsumen yang membeli Cabai Merah di tempat penelitian memiliki pekerjaan yang berbeda, termasuk diantaranya pegawai negeri sipil, wiraswasta, sopir, dan guru. Mereka memperoleh pendapatan yang berbeda untuk membeli Cabai Merah sehingga keputusan pembelian Cabai Merah juga berbeda.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Status Pekerjaan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	PNS	4	12.90
2	Wiraswasta	24	77.42
3	Sopir	2	6.46

No	Status Pekerjaan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
4	Guru	1	3.22
	Total	31	100

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2016

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan responden sangat bervariasi, yaitu ada yang berprofesi sebagai PNS, Wiraswasta, Sopir dan Guru. Jumlah responden yang bekerja sebagai PNS adalah 4 orang atau 12.90 % dari keseluruhan responden. Sedangkan jenis pekerjaan responden yang paling banyak adalah Wiraswasta, yaitu sebanyak 24 orang atau 77.42% dari keseluruhan responden. Jenis pekerjaan Wiraswasta paling banyak karena jenis pekerjaan tersebut merupakan salah satu sumber pekerjaan pada masyarakat pada tempat penelitian.

Jumlah responden yang bekerja sebagai wiraswasta adalah 24 orang atau 77.42 % dari keseluruhan responden, jumlah responden yang bekerja sebagai sopir adalah 2 orang atau 6.46 % dari keseluruhan responden, dan yang paling sedikit adalah jumlah responden yang bekerja sebagai guru hanya 1 orang atau 3.22 % dari keseluruhan responden.

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah di Kabupaten Aceh Besar

1. Faktor Internal Rumah Tangga Yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah di Kabupaten Aceh Besar

Ada beberapa faktor internal rumah tangga yang mempengaruhi permintaan cabai merah di Kabupaten Aceh besar yang diturunkan kedalam model analisis dalam penelitian ini, diantaranya: jumlah anggota rumah tangga dan jumlah pendapatan rumah tangga.

Untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota rumah tangga dan jumlah pendapatan rumah tangga terhadap permintaan cabai merah di Kabupaten Aceh Besar, maka digunakan analisis regresi linier berganda. Pengaruh jumlah anggota rumah tangga dan jumlah pendapatan rumah tangga terhadap permintaan cabai merah di Kabupaten Aceh Besar dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4. Faktor Internal Rumah Tangga Yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah di Kabupaten Aceh Besar

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.873	.579		-1.508
	jumlah_anggota_rumah_tangga	.454	.116	.434	3.921
	jumlah_pendapatan_rumah_tangga	.920	.180	.565	5.108

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.873	.579		-1.508	.143
	jumlah_anggota_rumah_tangga	.454	.116	.434	3.921	.001
	jumlah_pendapatan_rumah_tangga	.920	.180	.565	5.108	.000

a. Dependent Variable: permintaan

$$Y = -0,873 + 0,454 X_1 + 0,920 X_2$$

Berdasarkan hasil regresi linier berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -0,873. Ini berarti apabila jumlah anggota rumah tangga dan jumlah pendapatan rumah tangga diasumsikan konstan maka permintaan cabai merah di Kabupaten Aceh Besar menurun sebesar 0,873 Kg/Bulan.

1.1. Jumlah Anggota Rumah Tangga

Nilai koefisien jumlah anggota rumah tangga adalah 0,454 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara jumlah anggota rumah tangga terhadap permintaan Cabai Merah di Kabupaten Aceh Besar. Setiap bertambah jumlah anggota rumah tangga sebanyak 1 jiwa maka akan meningkatkan permintaan Cabai Merah di Kabupaten Aceh Besar sebesar 0,454 Kg/Bulan dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini sesuai dengan pendapat Azzaino (1983) yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan akan semakin tinggi pula jumlah barang yang diminta dan sebaliknya.

Hal ini terjadi karena dengan bertambahnya anggota rumah tangga, maka permintaan Cabai Merah pada rumah tangga juga akan bertambah. Dengan bertambahnya permintaan Cabai Merah pada rumah tangga, maka permintaan Cabai Merah di Kabupaten Aceh Besar juga akan bertambah. Secara uji-t, hasil analisis jumlah anggota rumah tangga $t_{\text{cari}} = 3.921$ sedangkan $t_{\text{tabel}} = 2,048$ dengan ketentuan $t_{\text{cari}} > t_{\text{tabel}}$ dimana terima H_a dan tolak H_0 , artinya jumlah anggota rumah tangga berpengaruh nyata (*significant*) terhadap permintaan Cabai Merah di Kabupaten Aceh Besar

1.2. Jumlah Pendapatan Rumah Tangga

Nilai koefisien jumlah pendapatan Rumah Tangga adalah 0,920 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara jumlah pendapatan Rumah Tangga terhadap permintaan Cabai Merah di Kabupaten Aceh Besar. Setiap terjadi kenaikan jumlah pendapatan rumah tangga sebesar Rp 1 maka akan meningkatkan permintaan Cabai Merah di Kabupaten Aceh Besar sebesar 0.920 Kg/Bulan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekirno (1981), semakin tinggi pendapatan, maka jumlah barang yang diminta akan semakin banyak dan sebaliknya, semakin rendah pendapatan, maka jumlah barang yang diminta akan semakin sedikit.

Hal ini terjadi karena dengan bertambahnya jumlah pendapatan Rumah Tangga, maka rumah tangga tersebut akan menyisihkan lebih banyak pendapatannya untuk

membeli Cabai Merah. Dengan bertambahnya pendapatan rumah tangga, maka jumlah Cabai Merah yang dibeli akan bertambah. Hal ini disebabkan karena rumah tangga tersebut sudah menyisihkan lebih banyak pendapatannya untuk membeli Cabai Merah

Secara uji-t hasil analisis jumlah pendapatan rumah tangga $t_{\text{cari}} = 5,108$ sedangkan $t_{\text{tabel}} = 2,048$ dengan ketentuan $t_{\text{cari}} > t_{\text{tabel}}$ dimana terima H_a dan tolak H_0 , artinya jumlah pendapatan rumah tangga berpengaruh nyata (*significant*) terhadap permintaan Cabai Merah di Kabupaten Aceh Besar

Hasil pengujian serempak (Uji F) antara variabel yang dipengaruhi dengan variabel yang mempengaruhi di peroleh nilai $F_{\text{cari}} = 36,882$ sedangkan $F_{\text{tabel}} = 3,34$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan $F_{\text{cari}} > F_{\text{tabel}}$ dimana terima H_a dan tolak H_0 , artinya variabel bebas berpengaruh nyata (*significant*) terhadap variabel terikat. Dengan demikian jumlah anggota rumah tangga dan jumlah pendapatan rumah tangga secara serempak berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai merah di Kabupaten Aceh Besar.

Selanjutnya untuk hasil pengujian koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai sebesar 725. Angka ini diubah kedalam bentuk persentase yang artinya bahwa keeratan hubungan antar variabel yang dipengaruhi dan variabel yang mempengaruhi permintaan Cabai Merah di Kabupaten Aceh Besar adalah sebesar 72% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

2. Faktor Eksternal Keluarga Yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah di Kabupaten Aceh Besar

Ada beberapa faktor eksternal keluarga yang mempengaruhi permintaan cabai merah di Kabupaten Aceh besar yang diturunkan kedalam model analisis dalam penelitian ini, diantaranya: harga cabai merah, harga tomat dan harga cabai kering.

Untuk mengetahui pengaruh harga cabai merah, harga tomat, dan harga cabai kering terhadap permintaan cabai merah di Kabupaten Aceh Besar, maka digunakan analisis regresi linier berganda. Pengaruh harga cabai merah, harga tomat, dan harga cabai kering terhadap permintaan cabai merah di Kabupaten Aceh Besar dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 5. Faktor Eksternal Keluarga Yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah Di Kabupaten Aceh Besar

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.195	4.647		.903	.375
Harga_Cabai_Merah	-.148	.093	-.288	-1.597	.122
Harga_Cabai_kering	.091	.056	.289	1.632	.114
Harga_Tomat	-.013	.095	-.024	-.139	.891

a. Dependent Variable: Permintaan_Cabai_merah

Berdasarkan Tabel 14 maka diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,195 - 0,148 X_1 + 0,091 X_2 - 0,013 X_3$$

Berdasarkan hasil regresi linier berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 4,195. Ini berarti apabila harga cabai merah, harga tomat, dan harga cabai kering diasumsikan konstan maka permintaan cabai merah di Kabupaten Aceh Besar meningkat sebesar 4,195 Kg/Bulan.

2.1. Harga Cabai Merah

Nilai koefisien harga cabai merah adalah -0,148 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara harga cabai merah terhadap permintaan Cabai Merah di Kabupaten Aceh Besar. Setiap bertambahnya harga cabai merah sebanyak 1 Rp/Kg maka akan menurunkan permintaan Cabai Merah di Kabupaten Aceh Besar sebesar 0,148 Kg/Bulan dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini sesuai dengan pendapat Wijaya (1991), semakin tinggi harga barang, maka jumlah barang yang diminta akan semakin sedikit dan sebaliknya semakin rendah harga barang, maka jumlah yang diminta semakin banyak.

Secara uji-t, hasil analisis jumlah anggota keluarga $t_{cari} = -1,597$ sedangkan $t_{tabel} = 2,048$ dengan ketentuan $t_{cari} < t_{tabel}$ dimana terima H_0 dan tolak H_a , artinya harga cabai merah tidak berpengaruh nyata (*nonsignificant*) terhadap permintaan Cabai Merah di Kabupaten Aceh Besar.

Hal ini terjadi karena pada saat harga cabai merah naik, konsumen di tempat penelitian tetap membeli cabai merah sesuai dengan kebutuhan. Konsumen tetap membeli cabai merah sesuai kebutuhan pada saat harga cabai merah naik, hal ini terjadi karena pendapatan konsumen di daerah penelitian masih sanggup membeli cabai merah sesuai dengan kebutuhan pada saat harga cabai merah naik. Pada saat harga cabai merah naik, maka konsumen akan menyalurkan pendapatannya lebih banyak lagi untuk keperluan bumbu masakan, sehingga bisa mencukupi untuk keperluan membeli cabai merah, sehingga dengan naiknya harga cabai merah tidak mengurangi konsumen dalam mengonsumsi cabai merah.

2.2. Harga Cabai Kering Sebagai Barang Pengganti (Substitusi)

Nilai koefisien harga cabai kering adalah 0,091 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara harga cabai kering terhadap permintaan Cabai Merah di Kabupaten Aceh Besar. Setiap bertambahnya harga tomat merah sebanyak 1 Rp/Kg maka akan meningkatkan permintaan Cabai Merah di Kabupaten Aceh Besar sebesar 0,091 Kg/Bulan dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini sesuai dengan pendapat Wijaya (1991), yang mengatakan semakin tinggi harga barang substitusi, maka jumlah barang yang semula diminta akan semakin banyak dan sebaliknya.

Secara uji-t, hasil analisis jumlah anggota keluarga $t_{cari} = -1,632$ sedangkan $t_{tabel} = 2,048$ dengan ketentuan $t_{cari} < t_{tabel}$ dimana terima H_0 dan tolak H_a , artinya harga cabai kering tidak berpengaruh nyata (*nonsignificant*) terhadap permintaan Cabai Merah di Kabupaten Aceh Besar.

Hal ini terjadi karena pada saat harga cabai kering naik, konsumen di tempat penelitian tetap membeli cabai kering untuk keperluan bumbu masakan dan tidak

menggantinya dengan cabai merah. Konsumen tetap membeli cabai kering pada saat harga cabai kering naik karena pendapatannya masih mencukupi untuk membeli cabai kering walaupun cabai kering mengalami kenaikan harga. Apabila harga cabai kering naik, maka konsumen akan menyisihkan pendapatannya lebih banyak lagi untuk keperluan bumbu masakan sehingga bisa mencukupi untuk keperluan membeli cabai merah, sehingga kenaikan harga cabai kering tidak akan meningkatkan konsumen dalam mengkonsumsi cabai merah.

2.3. Harga Tomat Sebagai Barang Pelengkap (Komplementer)

Nilai koefisien harga tomat merah adalah -0,013 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negative antara harga tomat terhadap permintaan Cabai Merah di Kabupaten Aceh Besar. Setiap bertambahnya harga tomat merah sebanyak 1 Rp/Kg maka akan menurunkan permintaan Cabai Merah di Kabupaten Aceh Besar sebesar 0,013 Kg/Bulan dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini sesuai dengan pendapat wijaya (1991), yang mengatakan bahwa semakin tinggi harga barang komplementer, maka jumlah barang komplementer yang dibeli akan semakin sedikit yang berakibat pada semakin sedikitnya jumlah barang semula yang dibeli.

Secara uji-t, hasil analisis jumlah anggota keluarga $t_{\text{cari}} = -0,139$ sedangkan $t_{\text{tabel}} = 2,048$ dengan ketentuan $t_{\text{cari}} < t_{\text{tabel}}$ dimana terima H_0 dan tolak H_a , artinya harga tomat tidak berpengaruh nyata (*nonsignificant*) terhadap permintaan Cabai Merah di Kabupaten Aceh Besar.

Hal ini terjadi karena pada saat harga tomat naik, konsumen di tempat penelitian tetap membeli tomat sesuai dengan kebutuhan untuk digunakan sebagai bahan pelengkap dari cabai merah. Konsumen tetap membeli tomat sesuai kebutuhan pada saat harga tomat naik karena pendapatannya masih mencukupi untuk membeli tomat pada saat harga tomat mengalami kenaikan. Apabila harga tomat naik, maka konsumen akan menyisihkan lebih banyak lagi pendapatannya untuk keperluan bumbu masakan sehingga bisa mencukupi untuk keperluan membeli tomat, sehingga dengan naiknya harga tomat sebagai barang pelengkap dari cabai merah tidak mengurangi permintaan cabai merah.

Hasil pengujian serempak (Uji F) antara variabel yang dipengaruhi dengan variabel yang mempengaruhi di peroleh nilai $F_{\text{cari}} = 2,482$ sedangkan $F_{\text{tabel}} = 3,34$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan $F_{\text{cari}} < F_{\text{tabel}}$ dimana terima H_0 dan tolak H_a , artinya variabel bebas tidak berpengaruh nyata (*non significant*) terhadap variabel terikat. Dengan demikian harga cabai merah, harga tomat, dan harga cabai kering secara serempak tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai merah di Kabupaten Aceh Besar.

Selanjutnya untuk hasil pengujian koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai sebesar 0,216. Angka ini diubah kedalam bentuk persentase yang artinya bahwa keeratan hubungan antar variabel yang dipengaruhi dan variabel yang mempengaruhi permintaan Cabai Merah di Kabupaten Aceh Besar adalah sebesar 22% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

- Faktor internal rumah tangga yaitu jumlah anggota keluarga, jumlah pendapatan keluarga berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai merah di Kabupaten Aceh Besar.
- Faktor eksternal rumah tangga yaitu harga cabai merah, harga cabaikering, dan harga tomat tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai merah di Kabupaten Aceh Besar.

Saran

Mengingat faktor internal keluarga yaitu jumlah anggota rumah tangga dan jumlah pendapatan rumah tangga berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan cabai merah di Kabupaten Aceh Besar, maka penulis menyarankan:

- Diharapkan kepada para petani cabai merah di Kabupaten Aceh Besar untuk meningkatkan produksinya, supaya produksi cabai merah bisa mencukupi permintaan pasar.
- Diharapkan kepada pemerintah agar dapat memberikan sosialisasi kepada para petani cabai merah yang berada di Aceh Besar untuk meningkatkan produksi cabai merah, sehingga produksi cabai merah di Aceh Besar bisa memenuhi permintaan pasar di Kabupaten Aceh Besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzaino, Z. 1983. Metode Statistik dan Ekonometri. Liberty. Yogyakarta.
- Dewi, T.R. 2009. Analisa permintaan cabai merah (*Capsicum annum* L) di kota Surakarta. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ditjen Hortikultura. 2008. Membangun Hortikultura Berdasarkan Enam Pilar Pengembangan. <http://hortikultura.deptan.go.id> (diakses 12 Oktober 2015).
- Karlina, D. 2012. Analisis permintaan dan penawaran cabai merah besar (*C. Annum* L Var. *Abreviata*) di kota Banda Aceh. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Prajnanta, F. 2004. Agribisnis Cabai Hibrida. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Satyanarayana. 2006. Berbagai manfaat Cabai Bagi Kesehatan. http://www.smecca.com/ukm/new/menu/cabai_merah.htm. Diakses tanggal 28 September 2015.
- Sukirno, S. 1981. Pengantar Teori Ekonomi Mikro. LPFE-UI. Jakarta.
- Wijaya, F. 1991. Ekonomi Mikro. BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Nasution, R. 2003. Teknik Sampling. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Medan.